



PEMBERDAYAAN BIDAN MELALUI APLIKASI E-PROFBID DALAM UPAYA PENINGKATAN SKILL STASE PERSALINAN

Durrotun Munafiah¹, Dewi Mayangsari²✉, Maftuchah³, Hermeksi Rahayu⁴, Hargokendar Suhud⁵

¹⁻²Jurusan Kebidanan, Universitas Karya Husada Semarang, Indonesia

³⁻⁴Jurusan Keperawatan, Universitas Karya Husada Semarang, Indonesia

⁵Jurusan Teknik Informatika, Universitas Karya Husada Semarang, Indonesia

✉ mayang230380@gmail.com

Genesis Naskah:

Diterima 2 April 2023; Disetujui 1 November 2023; Di Publikasi 29 November 2023

Abstrak

Sasaran *Sustainable Development Goals* (SDG) tahun 2030 untuk AKI dan AKB masing-masing adalah 70/100.000 KH dan 12/1000 KH. Bidan merupakan salah satu profesi yang mempunyai tujuan sangat penting dan strategis dalam pengembangan AKI dan AKB. Bidan sebagai profesi yang terus berkembang, terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan profesionalitasnya. Bidan profesional yang bersangkutan harus kompeten secara klinis dan sosiokultural untuk mempelajari, mempromosikan, dan membantu dalam menghasilkan ide-ide dan solusi baru untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan, keluarga, dan masyarakat sehingga Bidan perlu meningkatkan dan memanfaatkan teknologi dalam melaksanakan tugas kemampuan klinis dalam meningkatkan Kesehatan ibu. Kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan klinis pada stase persalinan melalui pemberdayaan bidan dengan memanfaatkan teknologi Aplikasi E-ProfBid yaitu dengan pemberian edukasi, pelatihan dan monitoring evaluasi pada bidan dalam kemampuan klinis stase persalinan melalui teknologi aplikasi. Sasaran peserta pengabdian kepada masyarakat adalah 50 orang Bidan Pelaksana Ranting II Kota Semarang. Hasil pengabdian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan Bidan melalui kegiatan pelatihan dengan tema update terkini keilmuan stase persalinan dan sosialisasi penggunaan aplikasi E-ProfBid.

Kata Kunci : Pemberdayaan Bidan; Aplikasi E-ProfBid; Stase Persalinan

MIDWIVE EMPOWERMENT THROUGH E-PROFBID APPLICATION IN EFFORTS TO INCREASE DELIVERY STAGE SKILLS

Abstract

The 2030 Sustainable Development Goals (SDG) targets for MMR and IMR are 70/100,000 KH and 12/1000 KH respectively. Midwives are a profession that has a very important and strategic goal in developing MMR and IMR. Midwives, as a profession that continues to develop, continue to follow developments in science and technology to improve their professionalism. The professional midwife concerned must be clinically and socioculturally competent to study, promote and assist in generating new ideas and solutions to improve the welfare of women, families and society so midwives need to improve and utilize technology in carrying out clinical skills tasks in improving maternal health. Community service activities are an effort to increase knowledge, skills and clinical abilities at the birth stage through empowering midwives by utilizing E-ProfBid Application technology, namely by providing education, training and monitoring evaluation to midwives in clinical abilities at the birth stage through application technology. The target community service participants are 50 Semarang City Branch II Implementing Midwives. The result of this community service is that there is an increase in midwives' knowledge through training activities with the theme of the latest scientific updates on the delivery stage and socialization of the use of the E-ProfBid application.

Keywords: Midwives Empowerment; E-ProfBid Application; Delivery Stage

Pendahuluan

Peran sebagai mitra perempuan, bidan adalah ahli yang bertanggung jawab dan akuntabel yang mendorong persalinan atas inisiatif mereka sendiri dan merawat bayi dan bayi. Mereka juga menawarkan dukungan, perawatan, dan bimbingan selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Perawatan ini mencakup mengambil langkah-langkah pencegahan, mendorong persalinan normal, mengidentifikasi kesulitan pada ibu dan anak, menyediakan akses terhadap perawatan medis atau dukungan lain yang sesuai, serta mengambil tindakan darurat. Bidan mempunyai peran penting dalam konseling dan pendidikan kesehatan bagi keluarga, masyarakat, dan perempuan. (Suryani et al., 2023). Bidan mempunyai peran penting dalam penurunan AKI dan AKB.

Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2015 sebesar 305/100.000 Kelahiran Hidup (KH), menurut data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), dan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2017 sebesar 24/1000 KH. Sesuai target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030, AKI harus 70/100.000 KH dan AKB 12/1000 KH (Wardoyo, n.d.). Salah satu profesi tertua di dunia, bidan memegang peranan penting dan strategis. berperan dalam menurunkan AKI dan AKB serta membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas melalui penyediaan pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkelanjutan. Seorang perempuan yang berhasil menyelesaikan program pendidikan kebidanan yang disetujui oleh Pemerintah Pusat baik lokal maupun internasional disebut sebagai Bidan (Suryani et al., 2023). Kemajuan pelayanan obstetri dan ginekologi sejalan dengan pertumbuhan pelayanan kebidanan. Mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membantu Bidan mempertahankan keahliannya sebagai bidang yang selalu berkembang. Keterampilan yang harus dimiliki seorang profesional (kompetensi profesional) berkaitan langsung dengan profesionalisme.

Memastikan bahwa setiap perempuan memiliki akses terhadap layanan kesehatan berkualitas tinggi, termasuk perawatan kehamilan, pertolongan persalinan terampil di fasilitas kesehatan, dan perawatan pasca melahirkan, merupakan salah satu cara untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) (Sinta Dwi Juwita et al., 2023). Strategi lain yang digunakan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi adalah dengan mendorong penggunaan tenaga medis profesional yang terampil pada setiap persalinan, termasuk bidan, dokter umum, dan dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG) yang melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Indikator proporsi kelahiran di fasilitas kesehatan digunakan untuk menilai efektivitas inisiatif ini (Muhammad Ilham Aldika Akbar, 2020).

Sejak tahun 2015, seluruh ibu hamil wajib melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan dengan pendampingan tenaga medis yang berkualitas untuk menjamin mendapatkan pelayanan kesehatan yang memenuhi kriteria. Oleh karena itu, salah satu tolok ukur stabilitas keluarga dalam Renstra Kementerian Kesehatan 2020–2024 adalah persalinan yang didampingi oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) (Muhammad Ilham Aldika Akbar, 2020).

Metode

Tahap implementasi, metode implementasi, dan penilaian implementasi membentuk proses pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat. Tahap perencanaan pelaksanaan meliputi pelaksanaan survei pendahuluan oleh tim pengabdian masyarakat untuk memastikan data lingkungan di lapangan tentang Bidan pelaksana di IBI Ranting II Kota Semarang. Permasalahan yang muncul kurangnya pemanfaatan teknologi dalam melaksanakan tugas kemampuan klinis dalam meningkatkan Kesehatan ibu. Perancangan tentang materi soal vignette, video pembahasan soal vignette, video ketrampilan pada stase persalinan yang akan dimasukkan di aplikasi E-ProfBid. Perancangan ini

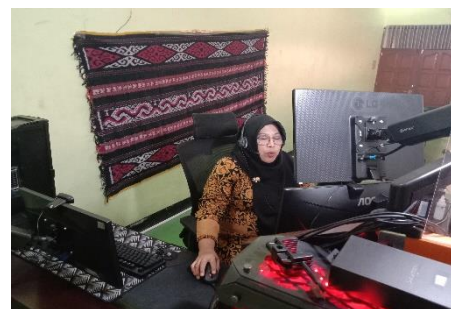
dimulai sejak bulan Juli sampai dengan Agustus 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan klinis khususnya pada stase persalinan dalam memberikan edukasi tentang aplikasi E-ProfBid.

Strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu, 7 Oktober 2023, bekerjasama dengan 2 mitra, yaitu IBI Ranting II Kota Semarang dan Prodi Teknik Informatika di danai dari hibah Kemdikbud Ristek tahun 2023 skema PMP (Pengabdian Masyarakat Pemula). Sasaran pengabmas ini adalah anggota IBI Ranting II Kota Semarang sejumlah 50 Bidan. Prodi Teknik Informatika membuat teknologi yang bermanfaat untuk profesi bidan yaitu berupa aplikasi E-ProfBid. Kegiatan pengabmas ini dilakukan dengan media *zoom meeting* dan youtube yang telah di sebarluaskan melalui media social berupa flyer dan tertera link untuk pendaftaran pelatihan “Aplikasi E-ProfBid Dalam Asuhan Kebidanan Dalam Stase Persalinan”. Acara pelatihan ini dimulai dari pukul 08.00 untuk dilakukan registrasi terlebih dahulu dan mengerjakan soal pre-tes dan selesai pukul 16.00 dilanjut dengan soal post-tes. Acara pelatihan dibuka oleh Rektor Universitas Karya Husada Semarang yaitu Bapak Dr. Ns. Fery Agusman M.M., M.Kep., Sp.Kom. Dilanjutkan dengan mengadakan sosialisasi pemberdayaan bidan dengan kegiatan pelatihan tentang pemanfaatan aplikasi E-ProfBid dalam Asuhan Kebidanan pada Persalinan. Pelatihan ini berlangsung selama 8 Jam Pengajaran (8 JP), dan mendapatkan sertifikat IBI 2 SKP, dengan no. SKP IBI : 2026 / SKEP-SEM / PP IBI Jawa Tengah / IX / 2023.

Gambaran IPTEKS yang diaplikasikan kepada mitra yaitu berupa Aplikasi E- ProfBid stase persalinan yang dapat di akses yang berisikan pengetahuan, *skill* stase persalinan yang meliputi soal simulasi kasus vignett sesuai dengan kompetensi Bidan baik secara *soft skill* dan *hard skill* bidan video dalam aplikasi berisikan penjelasan keilmuan terkini dan video

praktikum asuhan kebidanan persalinan oleh Tim Pengabmas Dosen Kebidanan Universitas Karya Husada Semarang. Selain sosialisasi pengenalan aplikasi juga update keilmuan kebidanan pada persalinan baik fisiologis dan patologis oleh dr. Muhamad Irsham, Sp.OG., Sub.Sp F.E.R. Mitra dalam hal ini Bidan, dalam mengakses dapat melalui *smartphone* sehingga mudah mengakses di manapun dan kapanpun.

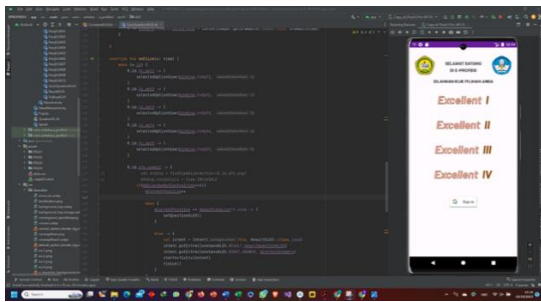
Evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar tanpa ada suatu kendala apapun, pengetahuan responden pre-test dan post-test mengalami peningkatan yang bagus. Bidan sangat antusias sekali dalam mengunduh aplikasi E-ProfBid dan satu per satu langkah dalam proses mengunduh ada yang berjalan lancar dan ada pula yang terkendala karena sinyal. Setelah mengunduh aplikasi E-ProfBid, responden mencoba untuk mengerjakan soal-soal vignette (kasus) mulai dari kala I, kala II, kala III dan kala IV persalinan. Dan di akhir mengerjakan soal-soal tadi klik *finish* akan langsung keluar skor dan pembahasan soalnya baik pengetahuan maupun ketrampilan lewat video yang sudah dipersiapkan oleh tim pengabmas Dosen Kebidanan Universitas Karya Husada.



Gambar 1. Pengambilan Video penjelasan soal kasus oleh ahli



Gambar 2. Pengambilan Video Praktikum Asuhan Kebidanan Pada Persalinan



Gambar 3. Aplikasi e-ProfBid



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Aplikasi e-ProfBid Asuhan Kebidanan Pada Persalinan



Gambar 3. Peserta pelatihan e-ProfBid Bidan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan Bidan Melalui Aplikasi E-

ProfBid Dalam Upaya Peningkatan Skill Stase Persalinan memiliki distribusi frekuensi karakteristik responden, nilai pre-test dan post-test pengetahuan dan *skill* yang tertuang dalam soal vignette.

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Lama Bekerja.

Hasil Statistik	Umur	Lama Bekerja
Rata-rata	31 tahun	9 tahun
Minimal	24 tahun	5 tahun
Maksimal	55 tahun	33 tahun
Jumlah Responden	50 responden	50 responden

Berdasarkan tabel 1. Rata-rata umur responden di usia 31 tahun, min berusia 24 tahun dan maksimal berusia 55 tahun. Rata-rata lama bekerja responden sebagai Bidan pelaksana selama 9 tahun, minimal lama bekerja responden selama 5 tahun dan maksimal lama bekerja selama 33 tahun.

Rata-rata usia Bidan masih dalam usia reproduktif yaitu 31 tahun, dimana Bidan masih mempunyai semangat yang tinggi untuk terus meng-update dan belajar baik itu pengetahuan dan ketrampilan tentang Kebidanan khususnya di stase persalinan, sehingga harapannya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) bisa menurun sehubungan dengan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan Bidan.

Dibandingkan dengan usia yang lebih muda, seseorang pada kelompok dewasa awal mempunyai tingkat bakat dan kematangan berpikir dan menerima informasi yang lebih tinggi. Keahlian, kemampuan, dan profesionalisme seseorang meningkat seiring bertambahnya usia, sehingga memungkinkan seseorang untuk menggunakan dan memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Harlock E.B, 2009).

Berdasarkan tabel 1. Rata-rata lama bekerja responden adalah 9 tahun, minimal lama bekerja responden adalah 5 tahun dan maksimal lama bekerja responden adalah 33 tahun. Rata-rata lama bekerja responden ini masih masuk kriteria produktif dalam bekerja, sehingga akan lebih kreatif, inovatif, sportif

untuk pengembangan pengetahuan, ketrampilan Bidan terutama pada stase persalinan.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
D III Bidan	20	40%
Sarjana Bidan	8	16%
Profesi Bidan	6	12%
Magister	16	32%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 2. Responden lulusan D III Kebidanan sebanyak 20 orang (40%), responden lulusan Sarjana Kebidanan sebanyak 8 orang (16%), responden lulusan Profesi Bidan sebanyak 6 orang (12%) dan responden lulusan Magister Kebidanan / Kesehatan sebanyak 16 orang (32%). Mayoritas respondennya adalah lulusan dari D III Kebidanan. Kompetensi ini telah dimiliki oleh bidan pada program Sarjana Kebidanan dan Diploma III Kebidanan.

Tingkat pendidikan dapat menentukan kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang didapat. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi, umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga lebih mudah dalam melakukan hal tersebut menyerap dan menerima informasi, serta dapat berpartisipasi aktif dalam mengatasi permasalahan kesehatan diri dan keluarganya (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2015).

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi Stase Persalinan Pre-test dan Post-test.

Hasil Statistik	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
Rata-rata	66.4	81.8
Minimal	10	30
Maksimal	100	100
Jumlah Responden	50 responden	50 responden

Berdasarkan tabel 3 rata-rata nilai pre-test 66,4 dan nilai post-test 81,8. Nilai minimal pre-test 10 dan post-test 30. Nilai maksimal pre-test 100 dan post-test 100. Hasil penelitian nilai rata-rata pengetahuan sasaran mitra pengabmas post test lebih tinggi dibandingkan

dengan nilai pre-test dengan selisih nilainya 15,4 point. Nilai minimal pengetahuan sasaran mitra pengabmas post-test lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre-test dengan selisih nilainya yaitu 20 point. Nilai maksimal pre-test dan post-test sama-sama mempunyai nilai 100.

Karena tingginya tingkat penerimaan responden terhadap pelatihan yang ditawarkan, maka tingkat pengetahuan dapat meningkat. (Hamzah et al., 2021). Proses kepekaan indera melalui panca indera yang dimiliki manusia dari semula tidak mengetahui menjadi tahu terhadap suatu informasi atau pesan mengakibatkan terjadinya perubahan pengetahuan (Sakinah et al., 2019).

Melalui pelatihan Aplikasi E-ProfBid ini dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bidan khususnya pada stase persalinan. Mayoritas latihan diklat yang telah dilakukan memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan peserta (Risnah et al., 2018).

Pengetahuan / kompetensi yang baik dan terkait langsung dengan pendidikan, karena perolehan pengetahuan menjadi lebih sederhana jika semakin besar pencapaian pendidikan seseorang. Semakin baik, semakin tinggi pula pendidikan yang dimiliki seseorang serta tingkat keahliannya. Pendidikan dapat memotivasi seseorang agar bersedia mengambil bagian dan meningkatkan kesehatannya. Di sisi lain, kurangnya pendidikan akan menghambat seseorang dalam mengembangkan pandangan positif (Diana Widhi Rachmawati et al., 2022).

Dengan adanya launching aplikasi E-ProfBid di kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berhubungan erat dengan perkembangan penggunaan ponsel perangkat (ponsel) seperti ponsel, ponsel pintar, dan PDA dalam beberapa tahun terakhir meningkat pesat. Handphone atau telepon seluler merupakan alat komunikasi yang terhubung secara nirkabel jaringan komunikasi melalui radio gelombang atau transmisi satelit. Ponsel menyediakan komunikasi suara, SMS (Layanan Pesan

Singkat), MMS (Multimedia Layanan Pesan), dan pengembangannya perangkat telah didukung oleh internet layanan seperti browsing dan email (Dewi et al., 2019).

Kemajuan teknologi telah mewujudkannya lebih mudahnya mencari informasi mengenai promosi kesehatan salah satunya *M-Health* atau kesehatan seluler. WHO mendefinisikan *M-Health* sebagai praktik medis dan kesehatan masyarakat yang didukung oleh perangkat seluler seperti ponsel telepon, perangkat pemantauan pasien, PDA (bantuan digital pribadi), dan lainnya perangkat nirkabel (Asiodu et al., 2015).

Mobile Health atau *M-Health* sebagai metode yang menarik dalam intervensi kesehatan bahkan menjadi salah satu rekomendasi WHO sebagai terobosan dalam pelayanan kesehatan khususnya di bidang konseling dan pendidikan kesehatan yang dapat membantu mengatasi tantangan kesehatan dengan mengurangi biaya dan waktu selama menunggu pengobatan (Derbyshire & Dancey, 2013)

Pendidikan kesehatan atau pendidikan berbasis *Mobile Health* atau *M-Health* dipandang sebagai pendekatan yang lebih hemat biaya jika dibandingkan dengan metode konvensional, seperti selebaran/leaflet. Penelitian yang dilakukan oleh Flax pada tahun 2014 menyatakan bahwa smartphones lebih efektif dan dapat diterima dalam mengubah perilaku perempuan untuk mendorong praktik pemberian ASI eksklusif di Nigeria (Flax et al., 2014).

Health Mobile atau *M-Health* adalah penggunaan ponsel sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan layanan dan menyelamatkan nyawa. Kombinasi *M-Health* penggunaan telepon dengan pesan suara dan pesan singkat (SMS) dan telepon pintar yang dilengkapi dengan berbagai aplikasi dan dimaksudkan untuk pelaksanaan program kesehatan (Asiodu et al., 2015). Seiring kemajuan teknologi, Android dapat dimanfaatkan sebagai platform

pendidikan kesehatan. Menurut penelitian Darwitri dkk, aplikasi Si-RAJA dapat meningkatkan pemahaman bidan dalam memantau perkembangan janin (Darwitri et al., 2023). Media alternatif untuk pendidikan kesehatan yang bisa digunakan adalah aplikasi Android (Saraswati et al., 2020).

Aplikasi kesehatan *smartphone* telah dibuat secara global dan digunakan secara luas di masyarakat. Smartphone sering digunakan untuk mendukung tugas-tugas di industri kesehatan seperti terapi penyakit, diagnostik, dan pendidikan kesehatan. (Pratiwi et al., 2018) Dibandingkan dengan sistem operasi Windows, Blackberry, dan iOS, Android merupakan salah satu sistem operasi *smartphone* yang paling sering digunakan sebagai alat bantu pengajaran. (Divya & Kumar, 2016)

Berdasarkan beberapa penelitian, internet dan aplikasi seluler efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat dan perilaku kesadaran gizi. (Faizah, 2013). Menurut Susanti, dkk. (2019), kader dapat menggunakan aplikasi *mobile app* Anjungan Mandiri Posyandu (AMP) untuk mencatat dan menyampaikan data ke Puskesmas (Susanti et al., 2019).

Kesimpulan

Terdapat pengaruh penggunaan Aplikasi E-ProfBid terhadap pengetahuan Bidan dalam Asuhan Kebidanan pada Stase Persalinan tahun 2023. Diharapkan Bidan dapat menggunakan Aplikasi E-ProfBid ini dimana saja, kapan saja di saat kita membutuhkan, mempermudah belajar sehingga bisa meningkatkan Kompetensi Bidan khususnya pada stase persalinan. Tujuan utama tentunya bisa menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) sehubungan dengan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan Bidan melalui aplikasi E-ProfBid ini.

Aplikasi E-ProfBid ini akan terus berkembang dengan fitur-fitur yang baru mengikuti up-date ilmu Kebidanan yang terus maju, sehingga lebih banyak memberikan manfaat dan informasi kesehatan tentang

seputar persalinan baik fisiologis dan patologis berdasarkan *evidence based* untuk Bidan, mahasiswa Kebidanan dan profesi Bidan.

Daftar Pustaka

- Asiodu, I. V., Waters, C. M., Dailey, D. E., Lee, K. A., & Lyndon, A. (2015). Breastfeeding and use of social media among first-time African American mothers. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 44(2), 268–278.
- Darwitri, D., Respatiningrum, R., Sihaloho, M., & Dewi, U. (2023). Aplikasi Android “Taksiran Berat Janin” (Si-RAJA) Penolong Bidan dalam Memantau Pertumbuhan Janin. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 27–32. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss1.1222>
- Derbyshire, E., & Dancey, D. (2013). Smartphone medical applications for women’s health: what is the evidence-base and feedback? *International Journal of Telemedicine and Applications*, 2013, 9.
- Dewi, M. M., Djamil, M., & Anwar, M. C. (2019). Education M-Health Android-based Smartphone Media Application" Mama ASIX" for Third Trimester Pregnant Women as Preparation for Exclusive Breastfeeding. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(2), 98–109.
- Diana Widhi Rachmawati, S. I. M. M., Pd, K. S. P. M., Musni, S. K. M. M. K., Serdianus, M. P., M, B. S. E. M., Hj. Indarwati, S. S. M. H., & Keb, K. L. N. S. S. S. T. M. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*. Cendekia Publisher.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2015). *Buku Profil Kesehatan*.
- Divya, K., & Kumar, V. K. (2016). Comparative analysis of smart phone operating systems Android, Apple IOS and Windows. *International Journal of Scientific Engineering and Applied Science (IJSEAS)*, 2(2), 432–439.
- Faizah, D. (2013). Gerakan nasional sadar gizi pada seribu hari pertama kehidupan: saatnya memanfaatkan teknologi mobile dan internet. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 2(1), 1–4.
- Flax, V. L., Negerie, M., Ibrahim, A. U., Leatherman, S., Daza, E. J., & Bentley, M. E. (2014). Integrating group counseling, cell phone messaging, and participant-generated songs and dramas into a microcredit program increases Nigerian women’s adherence to international breastfeeding recommendations. *The Journal of Nutrition*, 144(7), 1120–1124.
- Hamzah, B., Akbar, H., & Sarman, S. (2021). Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Edukasi Cerdik Pada Masyarakat Desa Moyag Kotamobagu. *Abdimas Universal*, 3(1), 83–87.
- Harlock E.B. (2009). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Muhammad Ilham Aldika Akbar, B. A. T. H. H. (2020). *Ginekologi Praktis Komprehensif*. Airlangga University Press.
- Pratiwi, I. G., Restanty, D. A., Mataram, P. K., & Malang, P. K. (2018). Penerapan Aplikasi Berbasis Android “Status Gizi Balita Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pemantauan Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan.” *JURNAL KEBIDANAN AKADEMI KEBIDANAN JEMBER*, 2(1), 8–14.
- Risnah, R., Rosmah, R., Mustamin, M., & Sofingi, I. (2018). Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Buruk Dan Interprofessional Collaboration Petugas Puskesmas. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 61–71.
- Sakinah, A. D., Sania, A. R., Isdiany, N., & Rosmana, D. (2019). Penyuluhan Gizi Menggunakan Film Kartun Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(2), 111–117.
- Saraswati, R. S., Kartini, A., & Agushybana, F. (2020). *Pengaruh aplikasi android Aneminfo terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri terkait anemia defisiensi besi*.
- Sinta Dwi Juwita, S. S. T. M. K., Ayuk Novalina, S. K. B. M. K., Andriana, S. S. T. M. K., Nur Anita, S. S. T. M. K., Mulazimah, S. S. T. M. K., Ilvira Ulpa Ismail, S. T. K. M. K. C. I. C. H., Indriana Widya Puspitasari, S. T. K. M. K., Meyliya Qudriani, S. S. T. M. K., Riadini Wahyu Utami, S. S. T. M. P. H., & Juhrotun Nisa, S. S. T. M. P. H. (2023). *Kebidanan Komunitas: Teori dan Aplikasi Asuhan Kebidanan*. Kaizen Media Publishing.
- Suryani, L., Sarmin, S., & Wati, D. R. (2023). *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Rena Cipta Mandiri.
- Susanti, A. I., Rinawan, F. R., & Amelia, I. (2019). *Penggunaan Mobile Apps Kesehatan oleh Kader*

Pada Anjungan Mandiri Posyandu (AMP) Di
Kecamatan Pasawahan, Purwakarta. *Jurnal
Kesehatan Vokasional*, 4(1), 27.